

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah nama kitab suci umat Islam, dimaksudkan sebagai pedoman hidup (hidayah) bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad setelah berusia 40 tahun. Al-Qur'an diturunkan kepadanya secara bertahap selama sekitar 23 tahun. Wahyu Al-Qur'an kepadanya tidak pasti dalam waktu dan keadaan. Terkadang di musim panas dan terkadang di musim dingin. Kadang di malam hari tapi sering di siang hari. Kadang dalam bepergian tetapi sering pula turun pada saat beliau tidak dalam bepergian. Semuanya diatur oleh Allah, bukan kehendak Rasulullah.¹

Al-Quran merupakan lafadh yang diturunkan kepada Sayyidina Muhammad Saw dan memiliki beberapa pengertian. Al-Qur'an merupakan lafadh dan makna sekaligus. Jika maknanya saja, maka tidak dinamakan sebagai al-Qur'an dan jika lafazhnya saja, maka hal itu tidak mungkin terjadi tanpa ada maknanya secara mutlak. Sebab asal pembentukan sebuah lafadh adalah untuk menunjukkan suatu makna tertentu. Keistimewaan al-Qur'an ada pada keistimewaan lafazhnya. Allah Swt bahwa al-Qur'an berbahasa Arab. Dia berfirman:

﴿ ٢ ﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti” (QS Yusuf: 2).²

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), p.6.

² Adam Cholil, *Dasyatnya Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), p.23-24.

Al-Qur'an Al-Karim yang terdiri dari 114 surah dan susunannya ditentukan oleh Allah Swt, dengan cara *tawqīfi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Buku-buku ilmiah yang membahas satu masalah, selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat di dalam al-Qur'an Al-Karim, yang di dalamnya banyak persoalan induk silih berganti di terangkan.³

Al-Qur'an adalah *kalāmullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan Bahasa Arab, yang sampai kepada kita mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, seperti alam semesta, langit, bumi, tumbuhan dan hewan, peristiwa manusia, lautan, bumi, benda langit, dan lain sebagainya. Beberapa kalangan dari pemerhati *tafsīr ilmī* menghitung ada sekitar 700 ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Angin adalah aliran udara yang terdiri dari banyak gas yang ada di atmosfer bumi. Rotasi bumi, pemanasan atmosfer yang tidak merata dan kondisi permukaan bumi yang tidak merata merupakan penyumbang utama angin. Energi angin manusia digunakan untuk berbagai keperluan seperti pompa air, pembangkit listrik, dan keperluan lainnya.⁵

Angin terjadi karena adanya perbedaan suhu (temperatur) di kedua wilayah tersebut. Panas terjadi karena pengaruh sinar matahari yang menyinari bumi. Daerah yang terkena sinar matahari biasanya panas dan memiliki tekanan barometrik yang rendah (low pressure). Sedangkan daerah yang lebih dingin (kurang terpapar sinar matahari) memiliki tekanan

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), p. 34.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Dirjen Bimas, 2011), p.8-9.

⁵ Maldi Saputra, ddk." Kecepatan Angin Menggunakan Mawar Angin sebagai Prediktor", *Jurnal Mekanova*, Vol 5 No.2 (Oktober 2019), p.92.

barometrik yang tinggi. Udara (angin) bergerak dari udara bertekanan tinggi ke udara bertekanan.⁶

Al-Qur'an menyebut pengisaran angin (wa taṣrīfī riyāhī) (QS. 2/Al-Baqarah; 164; QS. 45/ Al-Jatsiyah:5) dan yang ditiupkan atau dikirimkan (QS.7/Al-Araf:57; QS. 15/Al-Hijr:22; QS. 25/Furkon: 48; QS. 27/Al-Naml: 63; Qs. Ar-Rum: 46; 48 & 51; QS. 35/Fathir:9) sebagai sebuah proses yang telah ditentukan. Menurut Al-Qur'an angin yang ditiupkan sudah diatur dengan tetap.

Angin selalu bergerak sejajar dengan permukaan bumi. Angin muncul karena perbedaan tekanan atmosfer karena efek tidak seimbang dari pemanasan sinar matahari di lokasi yang berbeda di permukaan bumi. Angin darat dan laut terjadi karena perbedaan pemanasan dan pendinginan antara daratan dan lautan. Demikian juga angin cenderung berputar kekanan atau sejajar jarum jam di bumi belahan utara dan cenderung ke kiri atau kearah lawan jarum jam di bumi belahan selatan disebabkan oleh gaya atau tenaga Coriolis.

Pergerakan angin atau angin yang ditiupkan ini kisarannya tetap sepanjang tahun. Karena bergantung pada pemanasan sinar matahari terhadap permukaan bumi. Dengan begitu, hujan dan kemarau yang terjadi di bumi pun siklusnya tetap, sehingga memudahkan manusia beradaptasi dan mengelolah kehidupan.⁷

Pengaruh angin laut menyebabkan hujan lebat di pantai pada sore hari dan angin darat menyebabkan hujan lebat di laut pada pagi hari. Perencanaan kota dan infrastruktur perlu disesuaikan dengan arah angin utama, agar kota menjadi lebih aman, menimalisir kecelakaan lalu lintas udara, dan meningkatkan harapan hidup penduduk. Pohon-pohon yang tumbuh di tempat yang anginya sering kali bertiup dari satu arah akan

⁶ Maghfirah Nurul, 99 *Fenomena Menakjubkan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Pustaka, 2015), p.129.

⁷ M. Ghufan H. Kordik, *Angin, Awan dan Hujan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka diniyah, 2017), p.51.

miring searah dengan tiupan angin, secara fisiologis dan psikologis tiupan angin panas dan berdebu membuat orang jadi mudah marah dan berisiko terkena gangguan pernapasan. Alat yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah angin disebut anemometer dan baling-baling cuaca. Selain itu, parameter angin lainnya dapat diukur dengan radiosonde (balon cuaca yang dilengkapi dengan peralatan akuisisi data), radar Doppler (menggunakan data kecepatan partikel di udara dari frekuensi transmisi diferensial dan frekuensi yang diterima) dan dari satelit (menggunakan scatterometer, kelemahannya adalah bahwa hanya dapat mengukur kecepatan angin di permukaan laut).⁸

Pada dasarnya anginlah yang membawa banyak manfaat antara lain terbentuknya awan hujan sehingga tanah yang gersang menjadi subur sehingga pepohonan di daerah tersebut dapat tumbuh sehat dan dengannya hawa dingin menyebar.⁹

Dalam al-Qur'an bahwa angin merupakan tanda-tanda kebesaran Allah dan mengirimkan angin sebagai rahmat bagi hambanya dan pembawa berita gembira seperti membawa rahmat kepentingan pelayaran, dan untuk memperoleh karunia Allah Swt. Hal ini dijelaskan dalam dalam surah QS. Ar-Rum ayat [30]: 46:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتُنَجِّيَ الْفُلُكَ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا

مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْلَمُكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

“Diantara tanda-tanda (kebesaran)nya adalah dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan agar kamu merasakan sebagian dari rahmatnya dan agar kapal dapat berlayar dengan

⁸ Wiwit suryano, Alutsyah luthfian, *Pengantar Meteorologi Dasar-Dasar Ilmu Tentang Cuaca*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2016), p.138-139.

⁹ Alimna Qurrota Ayun, skripsi:” *Angin dalam Perspektif Al-Qur'an*” (Studi Tafsir Tematik), (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), p.4.

perintahnya dan juga agar kamu dapat mencari sebagian dari karunianya, dan agar kamu bersyukur.”

Tanda-tanda kekuasaan Tuhan adalah angin yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam empat hal: sebagai kabar baik, membawa rahmat, pentingnya berlayaran, dan menerima rahmat Tuhan.

Angin merupakan awal atau petanda bahwa hujan akan datang. Ini karena membentuk awan. Saat awan menebal dan mendingin, ia berubah menjadi tetesan air, yang kemudian menjadi hujan. Dengan demikian, angin membawa kabar baik bagi manusia, yaitu kemungkinan hujan.

Dengan hujan ini, Allah ingin merasakan cintanya kepada manusia. Ada hujan, ada air, yang merupakan sumber kehidupan bagi tumbuhan, hewan dan manusia. Menurut pepatah ilmiah yang mengatakan bahwa memiliki air berarti memiliki kehidupan, dan tidak memiliki air berarti tidak memiliki kehidupan. Karena ada air, hewan dan tumbuhan merupakan makanan utama bagi manusia untuk hidup. Karena ada air, pertanian dan peternakan juga bisa berkembang. Oleh karena itu, masyarakat harus menjaga sumber air dan mengelola air hujan dengan baik agar tidak terbangun ke laut.

Menurut Buya Hamka, pada ayat ini menjelaskan dengan hembusan angin yang menjadi pengantar dari suasana gembira dengan kita diberi rasa atau dzauq atau diperkinyami rahmatnya, karena hujan akan turun dan bumi akan subur, sudah sepatutnya bagi orang beriman jika ia bersyukur.

Dengan berhembusnya pula angin di laut sehingga bahtera berlayar dengan selamat, sampai ke tempat yang dituju, dan dapat pula karunia rezeki yang dicari dan diusahakan. Sudah sepatutnya pula manusia bersyukur.¹⁰

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7, p. 5536-5537.

Angin dalam al-Qur'an disebut dalam beberapa bentuk istilah, yaitu *Riyāḥ*, *Rīḥ*, *I'sarūn*, *Žāriyat*. Kata *rīḥ* disebutkan sebanyak 26 kali dalam Al-Qur'an yang disebar dalam beberapa surat, 16 di antaranya dalam bentuk tunggal (*mufrad/singular*) dan 10 lainnya berada dalam bentuk jama (*plural*) yakni *riyāḥ*.¹¹ Sedangkan kata *I'sarūn* dan *Žāriyat* masing-masing disebutkan dalam ayat yang berbeda. Angin sebagai rahmat ada 10 ayat dan 18 ayat angin sebagai azab.

Buya Hamka adalah seorang tokoh Islam Indonesia, pemimpin, pujangga, pengarang, sejarawan, dan pendidik yang begitu berjasa bagi perkembangan khazanah keilmuan yang ada di Indonesia khususnya untuk dunia Islam yang ada di Indonesia. Tafsir yang berjudul *al-azhar* merupakan sebuah karya yang sangat monumental diantara banyak dari karya-karyanya. Buya Hamka dalam susunan penafsirannya menggunakan metode tahlili, menafsirkan al-Qur'an secara runtut sesuai dengan urutan ayat atau surah dalam mushaf al-Qur'an dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.¹²

Berdasarkan urian di atas, penulis bermaksud meneliti lebih dalam mengenai permasalahan “Angin dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah;

1. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang angin?
2. Bagaimana Penafsiran Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar terhadap ayat-ayat tentang angin?

¹¹ Sahabuddin dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jilid 3 (Jakarta: Lentra Hati, 2007), p.833.

¹² Avif Alviyah, “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar” *Jurnal ilmu Ushuluddin*, 2016 Vol. 15, p.35.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang angin di dalam al-Qur'an.
2. Untuk memahami penafsiran ayat-ayat tentang angin dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan baru dalam mengembangkan tafsir al-Qur'an.
2. Agar bisa dijadikan sebagai rujukan karya ilmiah, sehingga memberikan kemanfaatan bagi manusia.
3. Agar bisa menambah pengetahuann tentang berbagai macam angin yang ada di kehidupan kita sekarang.

E. Kajian Pustaka

Berbicara hasil penelitian tentang persoalan angin memang telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya, baik dalam bentuk buku, skripsi, artikel dan jurnal. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan, antara lain:

1. Peneitian skripsi Ahmad Yazid¹³ (IAIN Padangsidipuan: Sumatera Utara, 2019) dalam penelitiannya "*penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi*". Dalam penelitian ini sang peneliti membahas penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap ayat-ayat angin, *riyāḥ* berfungsi sebagai pengirim awan sehingga menurunkan hujan dan mengawinkan tumbuh-tumbuhan dengan membantu penyerbukaan.

¹³ Ahmad Yazid, skripsi; "*penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi*" (Sumatera Utara: IAIN Padangsidipuan, 2019), p.76.

2. Penelitian skripsi Siti Aisyah¹⁴ (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2020) dalam penelitiannya “*Awan dan Angin dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*”. Dalam penelitian ini sang peneliti membahas tentang pandangan al-Qur’an terhadap angin dan awan yang bisa menciptakan atau proses terjadinya hujan, yang bisa membawa keberkahan dan bisa menjadi bencana alam.
3. Buku yang di tulis oleh M. Ghufron H. Kordi K¹⁵ yang berjudul *Angin, Awan dan Hujan dalam Al-Qur’an*. Dalam buku ini ia menjelaskan Angin, Awan dan Hujan dalam al-Qur’an secara ilmiah dari perspektif al-Qur’an dan dari perspektif ilmu teknologi.
4. Jurnal yang di tulis oleh Lilik Slamet K¹⁶ yang berjudul *Mendayagunakan Atmofer Untuk Sumber Energi*. Ia menjelaskan tentang pontensi angin sebagai sumber energi, secara alami energi angin digunakan pada petanian, perikanan, dan lingkungan. Angin pada kegiatan pertanian digunakan untuk penyerbukan dan fotosintesis.

F. Kerangka Teori

Al-Qur’an memiliki banyak nama, yang masing-masing menyampaikan aspek al-Qur’an dalam kenyataan. Pertama al-Qur’an yang berarti bacaan atau bisa juga bermakna kumpulan atau pemusatan pikiran. Ia disebut juga al-Furqan yang artinya pembeda atau penjelas karena al-Qur’an memberikan kriteria untuk menilai yang salah dan benar, kebaikan dan kejahatan, dan yang indah dan buruk. Disebut Ummul Kitab maksudnya sebagai arketipe atau induk seluruh kitab, yang mengandung akar atau ide dari segala pengetahuan. Al-Qur’an juga disebut al-Huda

¹⁴ Siti Aisyah, skripsi:” *Awan dan angin dalam perspektif Al-Qur’an dan Sains*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), p.57.

¹⁵ M. Ghufraan H. Kordi k, *Angin, Awan dan Hujan dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka diniyah, 2017), p.8.

¹⁶ Lilik Slamet K” *Mendayagunakan Atmosfer Untuk Sumber Energi*” *Jurnal Berita Digantara* Vol. 2, p.9.

karena merupakan petunjuk dalam perjalanan manusia, laki-laki dan perempuan untuk menuju Tuhan. Bagi umat islam, al-Qur'an adalah sumber segala pengetahuan fisik maupun metafisik, yaitu alat bagi seorang nelayan tuhan dalam menjerat jiwa manusia dan membawanya kembali kepada yang tunggal.

Al-Qur'an bukanlah kitab mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi al-Qur'an mengandung ide dan inspirasi mengenai ilmu dan teknologi. al-Qur'an memandang ilmu dan teknologi sangat penting bagi kehidupan manusia. Ilmu penting bagi manusia baik untuk mengenal Tuhan maupun untuk kehidupan dan kemakmuran. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW menegaskan betapa pentingnya ilmu bagi manusia.

Menurut al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lain untuk memenuhi fungsi kekhalfahan. Menurut al-Qur'an, manusia memiliki potensi untuk memperoleh ilmu dan mengembangkannya.¹⁷

Al-Qur'an adalah ayat-ayat Allah yang bersifat verbal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan realitas alam adalah bahwa ayat-ayat Allah yang merupakan hasil dari perbuatan Allah atau ciptaan Allah. Al-Qur'an adalah kumpulan symbol (ayat) yang bersifat verbal ini, memiliki substansi empat kategori: a. aqidat (teologi); b. ubudiyat (ritual); c. ijtima`iyāt (social); d. kawniyyat (realitas alam). Sebagaimana al-Qur'an, realitas alam juga merupakan symbol atau perlambangan (al-ayat), yang disistematisasikan oleh para ahli dengan ilmu pengetahuan (al-i`lm). Kategori ilmu pengetahuan yang berasal dari realitas ini ada tiga: a. ilmu budaya; b. ilmu social; c. ilmu alam.¹⁸

¹⁷ M. Ghufuran H. Kordi k, *Angin, Awan dan Hujan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka diniyah, 2017), p.23.

¹⁸ Andi Rosadisastra, *Tafsir Ayat Kauniah, Relasi Metode Sainifik dengan Tafsir Alquran*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), p.2-3.

Kecepatan angin adalah kecepatan udara yang bergerak secara horizontal yang di pengaruhi oleh gradien barometris letak tempat, tinggi tempat, dan keadaan topografi suatu tempat, untuk satuan kecepatan angin dalam meter per detik, kilo meter per jam atau knot. Arah angin adalah arah dari angin bertiup dan dinyatakan dalam derajat arah (direction degree) yang di ukur dengan searah jarum jam mulai dari titik utara bumi atau secara sederhana sesuai dengan skala sudut pada Kompas. Potensi angin di suatu tempat digambarkan dalam diagram polar, yaitu diagram yang menggambarkan posisi angin.¹⁹

Menurut riwayat Ibnu Abi Hatim, Abdullah bin Amr bin Al-Ash pernah berkata bahwa ada delapan jenis angin. Empat angin membawa rahmat dan empat angin lagi membawa azab siksaan. Adapun empat yang membawa rahmat yaitu: (1) *An-Nāsyirāt* yaitu angin yang menyebarkan rahmat Allah seluas-luasnya. (2) *Al-Mubasysyrāt* yaitu angin yang menandakan akan datangnya kebahagiaan. (3) *Al-Mursālāt* yaitu angin yang membawa kebaikan. (4) *Adž-Džāriāt* yaitu angin yang membawa bibit.

Ada empat angin yang mendatangkan azab, yaitu: empat yaitu: (1) *Al-A`qīm* yaitu angin yang menggugurkan bunga-bunga, sehingga tanaman tidak jadi berbuah. (2) *Shārshar*, yaitu angin yang berputar keras yang dapat membongkar rumah-rumah dan bangunan. Kedua angin ini ada di darat, yang dua lagi ada di laut: (3) *Al-Ashīf*, yaitu angin keras yang membawa gelombang besar dan lautan jadi gelap, sehingga kehilangan pedoman. (4) *Qāshif* yaitu angin taufan yang menenggelamkan kapal-kapal sampai hilang ke dasar laut.²⁰

¹⁹ Suwarti, ddk. " pembuatan Monitoring Kecepatan angin dan Arah Angin Menggunakan Mikrokontroler Arduino", *Jurnal Unimus*, (Semarang 2017), p.56.

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7, p.5539.

G. Metodologi Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan sarana untuk mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah.²¹

Dalam usaha memperoleh data atau informasi yang dilakukan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data,²² yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Berdasarkan penelitian analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan pada saat mereview buku tentang masalah yang sedang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data yakni sumber primer dan sumber sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.²³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka.
- b. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dapat yang digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai harapan peneliti dan mencapai titik jenuh.²⁴

²¹ Surahman dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan; Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi, 2016), p.2.

²² Milya Sari, Asmendri” Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IP” *Jurnal Natural Science*, p.43.

²³ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), p.78.

²⁴ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), p.95.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa buku-buku serta artikel yang membahas tentang angin seperti *Angin, Awan dan Hujan dalam Al-Quran* karya M. Ghufuran H. Kordi K, *Pengantar Meteorologi Dasar-Dasar Ilmu Tentang Cuaca* karya Wiwit suryano, Alutsyah luthfian dan buku lainnya yang berhubungan dengan judul penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.²⁵ Adapun pengumpulan datanya adalah pengumpulan data primer dan skunder, yaitu kitab Tafsir Al-Azhar dan buku-buku geografi, sains (ilmu pengetahuan alam) maupun jurnal yang berkaitan dengan angin.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menganalisis data yang digunakan secara kualitatif. Setelah pengumpulan data, dilakukan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data dan secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum urian-urian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

²⁵ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), p.79.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan kedalam lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, tinjauan umum tentang Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka mengandung pemaparan biografi Buya Hamka, Latar belakang keluarga Buya Hamka, latar belakang pendidika Buya Hamka, pendapat para tokoh mengenai Buya Hamka, karya-karya Buya Hamka, dan Profil Tafsir Al-Azhar mulai dari latar belakang penulisan Tafsir Al-azhar, sumber metode corak Tafsir Al-Azhar, kelebihan dan kekurangan Tafsir Al-Azhar.

Bab *ketiga*, adalah tinjauan umum tentang angin, yang terdiri dari pengertian angin, proses terjadinya angin, macam-macam angin, manfaat angin dan pandangan tentang angin dalam Islam.

Bab *keempat*, penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang angin, terdiri dari ayat-ayat tentang angin di dalam al-Qur'an dan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar mengenai ayat-ayat tentang angin.

Bab *kelima* adalah penutup, yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini sekaligus berisi saran-saran yang mendukung demi mencapai perbaikan skripsi-skripsi yang akan datang.